

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah gangguan metabolik yang ditandai peningkatan kadar glukosa darah akibat kerusakan pada sekresi insulin, secara umum DM dibagi menjadi dua yaitu DM type 1 dan tipe 2. DM type 1 ditandai dengan kurangnya produksi insulin pada tubuh Diabetes mellitus type 2 disebabkan oleh penggunaan insulin yang tidak efektif pada tubuh, sedangkan DM gestasional berhubungan dengan meningkat komplikasi perinatal pada ibu hamil. Penderita diabetes mellitus memiliki kadar glukosa darah diatas normal, normal kadar glukosa darah seseorang < 200 Mg/dl (ADA,2021). DM adalah penyakit degenerative karena menjadi penyakit prioritas yang tidak menular yang bisa selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan bisa menjadi ancaman kesehatan (IDF, 2019).

Pravelensi DM di dunia di kawasan Asia ada sekitar 60 %, dari 10 negara dengan populasi DM terbesar di dunia, separuhnya berda di kawasan Asia yaitu di China dengan pravelensi 1,2 % , India 8,3 % , Jepang 7,7 % , Bangladesh 2,6 %. Di China diperkirakan 1, 2 % orang dewasa menderita diabetes dan setengahnya prediabetik. Menurut data nasional negara Asia tentang retinopati diabetik di Negara Asia terbatas kurangnya

penelitian berbasis populasi besar dan perbedaan dalam metodologi penelitian, namun di wilayah ini sebagian besar prevalensi 43,1 % (Kemenkes RI, 2020).

Indonesia diperkirakan pada tahun 2023 mencapai 21,3 jiwa dan penyakit DM ini di Indonesia menduduki peringkat ke-7 penyebab kematian di Dunia. Prevalensi DM bisa terjadi pada penduduk semua umur maupun umur ≥ 15 tahun menurut wilayahnya masing – masing, penderita DM pada pria (1,2 %) dan pada wanita (1,8 %). Penderita DM tertinggi adalah, DKI Jakarta (3,4 %) , Kalimantan Timur (3,1 %), DI Yogyakarta (3,1 %), dan Sulawesi Utara (3,0 %), ada juga provinsi yang mengalami peningkatan prevalensi sebesar 0,9 % seperti Riau, DKI Jakarta, Banten, Gorontalo, dan Papua Barat. Berdasarkan di wilayah Jawa penderita Diabetes Mellitus di khususnya di DI Yogyakarta 3,1 % , Jawa Tengah 1,59 % , di Jawa Timur 2,1 % di Jawa Barat 1,74 % . (Rikerdas , 2019) . Faktor yang menyebabkan DM ini karena mengkonsumsi gula secara berlebihan, genetik, obesitas, dan usia. Kadar glukosa darah yang tinggi dapat meningkatkan resiko komplikasi akut seperti hipoglikemia dan hiperglikemia (Salasa RA, 2019).

Komplikasi kronis DM ada 2 seperti komplikasi makrovaskuler adalah gagal jantung dan stroke dan komplikasi mikrovaskuler adalah nefropati, neuropati, diabetic retinopati (Suryati, 2021). Masalah Keperawatan yang sering ditemui pada pasien DM adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah , gangguan integritas kulit jaringan, dan resiko infeksi. perawat

mempunyai tanggung jawab pada pasien DM yaitu memonitor kadar glukosa darah dan mengedukasi terkait diet pada pasien DM.

Bedasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta didapatkan dari bulan Desember 2023 sampai Febuari 2024 pada salah satu ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta data pada penyakit DM ada 21 orang, sehingga penulis sangat tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan komprehensif pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka rumusan pada studi pendahuluan ini adalah

“ Bagaimana Asuhan Keperawatan pasien DM dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien DM di Rumah Sakit Swasta Daaerah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien DM di Rumah Sakit Swasta Daaerah Yogyakarta.

- b. Mampu merumuskan diagnose keperawatan pada pasien DM di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada pasien DM di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- d. Mampu melakukan implementasi pada pasien DM di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada pasien DM di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Teoritis

Penulisan KTI ini dapat menambah wawasan dan informasi bagi mahasiswa keperawatan mengenai Asuhan Keperawatan Pasien DM dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

2. Praktis

- a. Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penulisan KTI bisa menjadi sumber informasi dan referensi mengenai penyakit DM dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

- b. Bagi Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta

Laporan KTI dapat menjadi paduan bagi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

- c. Bagi Klien dan Keluarga

Memberikan informasi mengenai penyakit DM dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

KTI ini semoga bisa menjadi referensi dalam pembuatan penyusunan proposal selanjutnya yang berkaitan dengan penyakit DM dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

STIKES BETHESDA YAKKUM

STIKES BETHESDA YAKKUM